

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Tinjauan Teori**

##### **1.1.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

###### **1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktikkan didunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Secara umum, akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklarifikasi, mengelolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Menurut APB Statement No.4 (Tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*”, akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada (Hery, 2009:1).

Adanya akuntansi dapat mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan. Berbicara tentang akuntansi pasti akan berkaitan dengan perhitungan dan angka-angka sebagai bentuk pencatatan transaksi, karena akuntansi dibutuhkan oleh para pelaku usaha sebagai pelaporan keuangan dalam perusahaan. Dalam penyusunan laporan akuntansi dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dari masing-masing perusahaan sesuai dengan hasil analisis yang dilkakukan. Disisi lain *American Insitute of Certified Public Accounting (AICPA)*, mendefinisikan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dalam menjalankan aktivitas usaha masyarakat merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi perusahaan. Apalagi harus dilakukan dengan aktivitas penilaian dan pengukuran dalam kegiatan usaha. Dalam skala usaha kecil dan menengah masih banyak yang melakukan kegiatan usaha tidak dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari seperti biaya air, listrik dan biaya proses produksi yang digunakan secara langsung. Dari sini sering kali tidak pernah dipisahkan mana yang termasuk pengeluaran usaha mana dan yang bukan merupakan pengeluaran usaha. Selain itu faktor tenaga kerja juga tidak ikut diperhitungkan dalam keputusan harga dari hasil produksi. Padahal kalau dihitung-hitung kembali harga jual yang diperoleh terkadang tidak bisa menutupi total pengeluaran yang dikeluarkan. Mereka hanya melihat dari segi sisa uang saja sudah merasa cukup senang tanpa memperhitungkan beban yang lainnya (Hidayat,2008). Apabila hal itu dibiarkan, tidak menutup kemungkinan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat berkembang dalam jangka panjang. Karena dari situ pelaku tidak pernah memperhitungkan akan pengukuran atau penilaian dari setiap aktivitas usaha. Sedangkan setiap pengusaha dalam mengambil keputusan memerlukan sebuah informasi yang baik dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Dimana informasi inilah yang nanti akan dijadikan keputusan utama terutama dalam aspek. Keuangan. Berikut catatan-catatan penting dalam sistem pembukuan misalnya:

1. Buku kas ( kas masuk dan kas keluar)

Buku kas adalah buku yang digunakan untuk mencatat masuk dan keluarnya uang dalam kas di bank. Buku kas sesuai fungsi akuntansi dapat berupa kwitansi, faktur, bon, kontan, nota pembayaran. Dimana selisih dari penerimaan dengan pengeluaran disebut saldo kas. (Kusuma, 2017).

2. Buku persediaan

Buku persediaan adalah buku yang digunakan dalam pencatatan persediaan. Dalam pencatatan persediaan memiliki dua cara antara lain:

- Sistem perpetual (metode buku) yaitu pencatatan yang dilakukan secara berkesinambungan antara jumlah dan harga pokoknya. Dalam metode ini dapat memberikan kemudahan dalam melihat berapa jumlah persediaan beserta harga pokoknya secara mutakhir dan akurat. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakpastian mengenai jumlah fisik dan pembukuan. Penyesuaian persediaan akan tetap dilakukan dengan cara stock opname.
- Sistem Periodik (metode fisik) adalah pencatatan persediaan dilakukan dengan cara dicatat pada akhir periode. Pada sistem periodik ada 3 metode harga pokok. Yang pertama metode FIFO artinya barang yang masuk diawal akan dikeluarkan diawal juga. Sehingga diakhir akan terlihat barang yang dibeli terakhir. Yang kedua metode LIFO artinya barang yang dibeli di akhir akan dikeluarkan lebih awal sehingga saldo yang terlihat diakhir adalah barang yang dibeli diawal. Dan yang ketiga metode rata-rata artinya pengeluaran barang dimetode ini dikeluarkan secara acak sehingga harga pokok untuk metode ini dicari nilai rata-rata (Ikha, 2017).

### 3. Buku piutang

Buku piutang ada buku yang digunakan dalam mencatat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Istilah piutang dapat mencakup seluruh uang yang dikalim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang-piutang tersebut merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar (Warren, dkk. 2016)

### 4. Buku inventaris (buku kekayaan)

Buku inventaris adalah buku yang digunakan untuk mencatat barang yang dimiliki inventaris dari suatu kantor atau organisasi dan merupakan suatu informasi mengenai segala macam data yang diperlukan terkait barang inventaris kantor.

#### 5. Buku hutang

Buku hutang adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi hutang. Dimana hutang adalah kewajiban yang harus dibayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Hutang sendiri ada 2 yaitu hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar adalah kewajiban yang akan dibayarkan dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam satu tahun atau satu siklus akuntansi) sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang dengan periode jatuh tempo lebih dari satu tahun. Contohnya kredit yang berjangka 30 tahun dalam pembelian gedung kantor. (Warren, dkk. 2016)

Dari daftar buku-buku tersebut bisa digunakan dalam pengganti buku besar, hanya saja pencatatannya lebih sederhana.

#### 2. Jenis- jenis laporan keuangan yang harus dipahami dalam akuntansi

Laporan keuangan adalah laporan yang dicatat setelah transaksi dicatat dan dirangkum dalam bentuk laporan. Dimana laporan tersebut kemudian disiapkan bagi para pengguna laporan akuntansi. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Urutan dari laporan yang biasanya disiapkan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut.

##### 1. Laporan Laba Rugi (*income statements*)

Laporan laba rugi menyajikan pendapat dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Laporan laba rugi menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap

beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*). Akan tetapi jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*) (Warren,dkk. 2016).

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of changes in equity*)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk waktu tertentu.. laporan perubahan ekuitas ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba bersih dan rugi bersih harus dicantumkan dalam laporan ini. Laporan perubahan ekuitas digunakan sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu seperti satu bulan atau satu tahun (Warren,dkk. 2016).

3. Laporan Posisi Keuangan (*statement of financial position*)

Laporan posisi keuangan adalah daftar aset, liabilitas dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu. Bagian aset dalam laporan posisi keuangan biasanya menyajikan aset berdasarkan urutan pos yang mudah diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam uang perusahaan (Warren,dkk. 2016).

4. Laporan Arus Kas ( *statement of cash flow*)

Laporan arus kas adalah laporan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian antara lain: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Warren,dkk. 2016)

### **1.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-undang diatas, berbagai ketentuan tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Ketentuan-ketentuan yang dimaksud antara lain meliputi definisi, kriteria, iklim usaha, pembinaan dan sebagainya.

#### **1.1.2.1 Definisi**

##### **1. Usaha Mikro**

Usaha Mikro adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki individu atau badan usaha yang dikelola perseorangan dimana usaha ini sudah memenuhi kriteria dalam usaha mikro terkait dengan undang-undang yang sudah ditetapkan

##### **2. Usaha Kecil**

Usaha kecil adalah kegiatan usaha yang mampu berdiri sendiri dan bukan merupakan anak atau cabang dari suatu perusahaan yang sudah memenuhi kriteria dalam perundang-undangan.

##### **3. Usaha Menengah**

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang dapat berdiri sendiri dan bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan yang dikelola oleh individu atau perseorangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang. Dalam usaha ini harta kekayaan yang dimiliki sudah mencapai.

Usaha ini merupakan usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia membuka usaha ini dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah satu-satunya usaha yang mampu bertahan dan menjadi penggerak perekonomian di Indonesia pada saat ada krisis ekonomi ditahun 1998. Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat itu bisa dikatakan sebagai penyelamat Indonesia. Sampai saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memberikan kontribusi banyak dalam kesejahteraan di Indonesia. Berkurangnya pengangguran yang ada diIndonesia akan semakin berkurang,

berkembangnya teknologi yang terjadi sangat mendukung adanya hal ini.

#### **1.1.2.2 Kriteria**

Kriteria usaha yang berskala mikro, kecil dan menengah diatur dalam pasal 6. Kriteria skala usaha didasarkan oleh dua hal yakni kekayaan dan jumlah hasil penjualan. Kriteria tersebut sifatnya tidak statis, artinya nilai nominal dapat berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur oleh peraturan presiden. Berikut merupakan angka-angka kekayaan dan hasil penjualan untuk berbagai kelas usaha antara lain:

1. Kriteria usaha mikro

Kekayaan bersih yang dimiliki maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil

Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah

Kekayaan bersih yang dimiliki lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar

lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **1.1.2.3 Iklim Usaha**

Iklim usaha merupakan upaya Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara sinergis melalui penetapan peraturan dan kebijakan dari aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah memperoleh kepemilikan, kepastian, perlindungan, kesempatan dan dukungan usaha yang luas. Berikut merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan antara lain:

1. Pendanaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi usaha
4. Kemitraan
5. Perizinan Usaha
6. Kesempatan berusaha
7. Promosi dagang
8. Dukungan kelembagaan

Masyarakat dan dunia usaha berperan aktif dalam membantu menumbuhkan iklim usaha seperti yang sudah disebutkan diatas. Berdasarkan demokrasi dan ekonomi berkeadilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha rangka membangun perekonomian nasional. (Natusastro, 2017)

### **1.1.3 Prespektif Pelaku UMKM terhadap Akuntansi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari perspektif adalah pandangan, sehingga dapat diartikan dalam kacamata pelaku UMKM adalah cara pandang atau tanggapan mereka terhadap akuntansi (kbb.web.id). Didalam pengungkapan tentang prespektif dari penelitian

yang dilakukan oleh (Rasuli , Suwanto, Niswatin, 2016) bahwa akuntansi dalam perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebagai informasi. Akuntansi diartikan sebagai interaksi antara manusia dalam mengkomunikasikan angka sehingga memperoleh informasi yang diinginkan. Pada dasarnya informasi adalah kumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga dapat memberikan arti sebenarnya dalam penerima. Selanjutnya Akuntansi sebagai pertanggungjawaban, artinya didalam akuntansi ini merupakan sebuah media dalam pertanggungjawabkan suatu informasi yang telah dibuat dan dikelola. Selaras dengan hal itu peneliti sebelumnya juga mengemukakan bahwa dalam perspektif yang dilihat dari kaca mata Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini digunakan sebagai perhitungan. Dalam hal ini akuntansi diartikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang diketahui dari hasil perhitungan dalam catatan laporan keuangan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis mendefinisikan perspektif pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah berbeda-beda. Setiap usaha sudah pasti menggunakan pencatatan dalam mengukur hasil yang akan diperoleh, hanya saja dalam pengakuan yang mereka artikan berbeda. Perbedan tersebut bisa saja dipicu dari beberapa faktor, antara lain : Pendidikan, Jenis usaha, Modal, Lingkungan, dan Umur Usaha. Dilihat dari faktor-faktor yang ada, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya daerah tempat tinggal peneliti, sebagian besar menganggap akuntansi hanyalah membuang waktu dan menambah rumit saat pencatatan. Hal serupa terjadi juga didaerah tempat tinggal penulis dimana akuntansi dianggap sebagai hiasan semata. Dalam artian akuntansi hanya diperlukan untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai modal besar.

## **1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

**1. Penelitian oleh (wiji lestari suwnto, niswatin, 2016) dalam skripsinya meneliti tentang “Makna Akuntansi dalam Prespektif pedagang bakso Arema di perantauan kota Gorontalo”**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari ketiga variabel *Accountancy, meaning*, dan bakso *sellers*, bahwa perspektif para pelaku pedagang bakso adalah akuntansi sebagai informasi, yang dapat diartikan bahwa akuntansi sebagai interaksi antara manusia yang mengkomunikasikan angka untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Akuntansi sebagai pertanggungjawaban, artinya akuntansi sebagai media untuk mempertanggungjawabkan atas pengelolaan suatu perusahaan atau lembaga kepada *principal*. Akuntansi sebagai perhitungan (dasar pengambilan keputusan), artinya kegiatan pencatatan yang dilakukan adalah bagian dari akuntansi. Dalam hal ini pencatatan yang dilakukan termasuk dalam perhitungan dimana hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

**2. Penelitian yang dilakukan oleh (Suprianto & Harryoga, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman Akuntansi”**

Dalam kelima variabel *emotional intelligence, study behavior, culture, accaounting knowledge, self-confidence* yang diambil dapat menyatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan akuntansi seseorang yang dilihat dari tingkat kecerdasan emosional seseorang. Dalam hal ini dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengujian yang berikutnya dapat ditemukan juga bahwa terbukti dapat berpengaruh positif yang signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menunjang ke pemahaman yang lebih tinggi juga perlu adanya pembelajaran yang tiada henti. Semangat dan percaya diri yang tumbuh dari diri seseorang dapat mendorongnya untuk

menjadi yang lebih baik, karena sejatinya tidak pernah ada kata terlambat untuk belajar.

Pada hipotesis ke tiga yang dilakukan peneliti tidak menemukan pengaruh positif yang signifikan antara budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kebudayaan yang beranekaragam tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan akuntansi. Selaras dengan hal diatas peneliti juga menguji adanya kepercayaan diri sebagai variabel moderating, dalam hal ini terbukti tidak adanya kecocokan atau bisa dikatakan pada hipotesis ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating yang digunakan antara kecerderdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

### **3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan”.**

Dari empat variabel yang diambil Accounting, Perception Enterpreur, Business Suncess, Small and Mediuon mengemukakan bahwa :

1. Proses belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar yang baik belum mampu menjamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UKM di Kota Medan.
2. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pengusaha kecil yang tinggi mampu menajamin meningkatnya persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi pada UKM di Kota Medan.
3. Persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi

akuntansi yang baik belum mampu menjamin meningkatnya keberhasilan usaha pada UKM di Kota Medan.

**4. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, Nugroho, & Arifin, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”.**

Dalam variabel Accounting, Mikro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) yang digunakan dalam penelitian mengatakan bahwa yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi dapat dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan yang kurang memadai, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan kebutuhan akuntansi belum memadai dan dari segi pengelolaan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sehingga para toko banyak yang membatasi peneliti dalam pengambilan data maupun survey yang dilakukan. Pemilik toko mengatakan bahwa untuk penerapan akuntansi hanya untuk usaha yang tidak dikelola sendiri.